

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE DISKUSI
KELOMPOK PADA SISWA KELAS 3C
SDN SENDANGMULYO 02 SEMARANG**

Nur Fadhilah, Ervina Eka Subekti, Dina Prasetyowati, Rafika Nuriafuri

^{1,2,3} PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

⁴SDN Sendangmulyo 02 Semarang

¹ppg.nurfadhilah79@program.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to describe speaking skills through group discussions of class III students at SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang and describe the factors that influence the speaking skills of class IIIC students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang for the academic year 2022/2023. This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted in class IIIC at SDN Sendangmulyo 02 Semarang, Tembalang District, Semarang City for the 2022/2023 school year because the consideration that the school had problems related to the speaking skills of class IIIC students and the teacher's lack of attention to speaking skills. Data analysis is carried out after collecting data according to the objectives to be achieved. This data collection uses an interview guideline instrument and an observation sheet in the form of an assessment rubric. In this study, researchers used a qualitative descriptive analysis technique. The results showed that the results of observing speaking skills through the group discussion method of class IIIC students at SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang were successful. A description of the factors that influence speaking skills through the group discussion method of class IIIC students at SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang, namely internal factors and external factors. Internal factors include the intensity of the use of the local language, family factors, and individual or student factors. External factors include environmental factors, teacher factors, and the availability of facilities and infrastructure.

Keywords: speaking skills, group discussion method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui diskusi kelompok siswa kelas IIIC di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang Kecamatan Tembalang Kota Semarang tahun pelajaran 2022/2023 karena dengan pertimbangan sekolah tersebut terdapat masalah terkait keterampilan berbicara siswa kelas IIIC serta kurangnya perhatian guru terhadap keterampilan berbicara. Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengumpulan data ini menggunakan instrument pedoman wawancara dan lembar observasi berupa rubrik penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan berbicara melalui metode diskusi kelompok siswa kelas IIIC di SD

Negeri Sendangmulyo 02 Semarang adalah Berhasil. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara melalui metode diskusi kelompok siswa kelas IIIC di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intensitas penggunaan bahasa daerah setempat, faktor keluarga, dan faktor individu atau siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, faktor guru, dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Diskusi Kelompok

A. Pendahuluan

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam penyampaian informasi secara lisan, seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Untuk menjadi pembicara yang baik, pembicara harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif.

Kata berbicara merupakan bentuk ejaan dari kata dasar bicara dan penambahan prefiks ber-. Prefiks ber- disini bermakna melakukan, sedang akar kata bicara memiliki makna pikiran. Prefiks ber- bersifat produktif, sedangkan makna akar kata bicara menunjukan proses awal pembentukan ujaran (berbicara) terjadi di dalam pikiran atau otak, yaitu bermula dari input yang dikomprehensi kemudian disimpan dalam memori.

Menurut (Maulinda, 2021) dalam Guntur Tarigan, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut (Marzuqi, 2019) dalam Sumadi menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan. Menurut (Marzuqi, 2019) dalam Retno dkk, keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

Mempunyai keterampilan berbicara tidaklah semudah yang

dibayangkan. Banyak orang yang pandai menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Begitu pula sebaliknya, banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi menemui kendala ketika diminta menuliskan idenya.

Pembelajaran keterampilan berbicara dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Namun dalam kenyataan di sekolah, meski telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru, ternyata pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara masih memiliki banyak permasalahan. Salah satunya adalah keterampilan berbicara di sekolah sering kurang dianggap tidak perlu, sebab dianggap setiap siswa sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal di luar sekolah. Anggapan seperti itu sangat berdampak negatif bagi siswa, banyak siswa yang kurang berani memberikan tanggapan terhadap suatu persoalan ataupun memberikan saran pemecahan dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Selain itu berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit dalam menilainya dibandingkan

dengan kemampuan berbahasa yang lain. Agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, pembicara hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat dan jelas serta mengaplikasikannya setiap hari dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN Sendangmulyo 02 Semarang pada tanggal 31 Januari 2023, sebanyak 28 Siswa kelas IIIC di sekolah tersebut hanya beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Namun, hasil pengamatan yang telah dilakukan bersifat subjektif.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran dimana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa kemudian mereka diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode diskusi juga merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan.

Selain itu, siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan diskusi kelompok ini siswa dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah (Purnamasari, 2023)

Penelitian dengan topik yang serupa telah dilakukan oleh Magdalena, dkk. (2021) dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Peninggihan 1”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini didasari pada satu permasalahan yaitu terdapat masalah pada keterampilan berbicara siswa kelas III dan kurangnya perhatian guru terhadap keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu faktor fisik, faktor psikologis, faktor neurologis, faktor semantik, dan faktor linguistik.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Margareta, N. (2020) dengan judul “Analisis Keterampilan

Berbicara Siswa pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan”. Penelitian ini mengangkat masalah siswa kurang perhatian saat proses belajar mengajar sehingga siswa kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Selain itu guru hanya menggunakan satu media dan kurang menarik sehingga keterampilan berbicara siswa kurang meningkat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses belajar mengajar dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan siswanya. Jika komunikasi antara siswa dan guru baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara tidak langsung.

Kesulitan siswa dalam menyampaikan kembali pokok informasi yang terdapat dalam suatu teks bacaan secara langsung di depan kelas mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar-mengajar, sehingga perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa dan mendeskripsikan solusi yang dapat

digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Menurut Supriyati dalam (Purnamasari, 2023) Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode diskusi juga merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan diskusi siswa dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode diskusi ini lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu melakukan sebuah penelitian yang menggunakan metode diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di atas, yaitu untuk

mengembangkan potensi kemampuan berbicara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas 3C SDN Sendangmulyo 02 Semarang”.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya berdasarkan yang terjadi di lapangan tanpa ada proses perubahan, manipulasi, atau perlakuan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui diskusi kelompok di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IIIC.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Hasil data dari teknik pengambilan data dokumentasi adalah berupa video kegiatan praktik mengajar di kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang saat pembelajaran dengan materi menemukan pokok-

pokok informasi dari sebuah teks bacaan.

2. Wawancara

Hasil data teknik pengambilan data wawancara dengan melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga menanyakan mengenai penggunaan media yang digunakan dan kemampuan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mencatat hasil wawancara dari guru kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Berikut ini instrumen wawancara dengan guru kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Tabel 1 Kisi-kisi Lembar Wawancara

No	Indikator	Keterangan
1.	Kemampuan keterampilan berbicara siswa.	1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai keterampilan berbicara siswa kelas

		IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang?
		2. Bagaimana solusi yang Ibu berikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang?
		3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang?
2.	Metode pembelajaran	4. Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam mengajar di kelas IIIC? Apakah Ibu menggunakan satu model pembelajaran atau menggunakan beberapa model pembelajaran dalam mengajar?

		5. Kendala apa yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IIIC di SDN Sendangmulyo 02 Semarang?
--	--	---

3. Observasi

Menurut (Nikmah, 2020) dalam Sugiyono, teknik observasi digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dari teknik yang lain. Observasi merupakan teknik yang kompleks dan tersusun dengan sistematis. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengamati proses pembelajaran oleh guru dan siswa yang menggunakan metode ceramah di kelas. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati dan data tentang bagaimana tingkat kemampuan berbicara siswa kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Tabel 2 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran		
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
3	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		
4	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi		
5	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi kelompok		
6	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dari guru		
7	Siswa aktif dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas		
8	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru		
9	Siswa berani tampil mengemukakan pendapat di depan		

	kelas		
10	Siswa memperhatikan temannya mengemukakan pendapat di depan kelas.		

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti mengemukakan dari data yang telah diperoleh dengan memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik kualitatif yaitu :

1. Data dari teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil berupa video praktik mengajar ketika PPL I pada saat kegiatan pembelajaran di kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang tanggal 31 Januari 2023. Dimana dalam kegiatan pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara homogen, kemudian guru memberikan sebuah LKPD yang mana setiap kelompok dapat menentukan informasi sebuah teks bacaan. Kemudian

perwakilan dari kelompok memaparkan hasil diskusi terkait informasi yang telah didapatkan pada teks bacaan tersebut. Dengan demikian selama proses kegiatan berkelompok, siswa akan berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok sehingga akan menumbuhkan keterampilan berbicara mereka secara baik dan dengan rasa percaya diri.

2. Dari teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber guru kelas IIIC diperoleh data bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang masih kurang optimal. Dimana ketika kegiatan pembelajaran pada materi menemukan pokok-pokok informasi dari suatu teks bacaan, siswa kelas IIIC masih kurang percaya diri dalam penyampaian di depan kelas, terlihat dari suara yang tidak jelas didengar, artikulasi yang digunakan belum sempurna, serta dalam menyusun kosa kata saat berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih belum kebingungan. Namun, guru kelas IIIC berusaha agar semua

siswanya terbekali keterampilan berbicara, karena keterampilan berbicara tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data dari teknik observasi

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kurang optimal. Pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan kurang semangat dalam menerima materi. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan karena model atau metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Siswa terlihat acuh dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Guru harus mengulang pertanyaan agar siswa mau menjawab pertanyaan. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat saat guru meminta siswa untuk berpendapat. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok, karena terkadang malah asyik bermain dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak melakukan kegiatan presentasi di depan kelas tidak mau mendengarkan dan memperhatikan.

Pada proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi dengan komunikasi antar guru dan siswanya, siswa satu dengan siswa yang lain. Apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar, akan terjadi komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, hal ini akan memberi kemudahan bagi guru ataupun siswa untuk berinteraksi dengan baik agar dapat tercapai pembelajaran yang efisien dan efektif.

D. Kesimpulan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intensitas penggunaan bahasa daerah setempat, faktor keluarga, dan faktor individu atau siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, faktor guru, dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana. Solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu penerapan model latihan, memberikan motivasi,

dan menyediakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri, berani tampil ketika mengemukakan ide atau gagasan di depan kelas maupun di depan kelompok lain dengan suara dan artikulasi yang baik dan mudah dipahami oleh audience.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Apriliani, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Dilihat dari Kemampuan Menyelesaikan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Tlogotunggal Kabupaten Rembang. *Jurnal inventa*, 84.
- Ariyanti, d. (2021). Analisis Pandangan Siswa Kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.
- Ariyanto, C. S. (2021). PENGEMBANGAN BUKU AJAR BA-CA BERBASIS METODE AHE. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Badriyah, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik jurnal Pendidikan*.
- Ervina Eka Subekti, d. (2018). ANALISIS PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL JAWA TENGAH DALAM PEMBELAJARAN SD DI KOTA SEMARANG. *eprints*.
- Larosa, A. S. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3723-3737.
- Magdalena, I. (2021). Analisis keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Peninggilan 1. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- MANAPA, F. T. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 290. *DSpace Repository*, 27.
- Margareta, N. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan. *e-JIPSD*.

Maulinda, R. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PENDEKATAN. *Gerakan Aktif Menulis*, 48.

Nikmah, D. A. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas. *Prosiding nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 621.

Octavia, T. N. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Purnamasari, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Journal on education*, 2329.

Buku :

Marzuqi, I. (2019). *KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. Jl. Jambangan No. 8 Surabaya: CV Istana.